

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup di negara multikultural menjadi sebuah anugerah sekaligus tantangan. Keanekaragaman menjadi pembeda dikacah dunia, keanekaragaman budaya yang ada meliputi suku, agama, bahasa, kesenian, ras dan lain sebagainya. Keragaman tersebut menjadi kekayaan yang perlu perlestarian, pengakuan dunia dan penjagaan intensif. Penjagaan ini penting karena setiap budaya yang tumbuh dan berkembang akan mengalami pergeseran oleh dinamika zaman. Kemajuan tersebut menuntut dunia untuk *update, upgrade*. Perkembangan memang mendorong manusia lebih kreatif, inovatif dan progresif. Akan tetapi, jika sebuah perkembangan tidak diikuti dengan daya saing dan *soft skill* serta dibentengi dengan karakter, maka cenderung membuat seseorang tergerus arus globalisasi begitu pula dengan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup> Kebudayaan terbentuk karena beberapa hal, dari kebiasaan masyarakat yang kemudian menjadi karakter dan pakem yang dijalankan secara dinamis serta menjadi hal unik atau khas. Kebudayaan merupakan hal yang luas perlu diperdalam pemahaman dan citakarsanya agar tetap lestari.

Budaya yang ada, dipengaruhi beberapa unsur pembentuk budaya yaitu sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem organisasi social, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, sistem kesenian.<sup>2</sup> Semua unsur tersebut muncul karena *ideas* atau pikiran, hasil cipta karsa manusia yang diwujudkan dengan perilaku yang kemudian menjadi kepribadian dan karakter serta membudaya. Budaya sendiri memiliki fungsi natural yaitu menjadi panduan dalam kehidupan manusia. Budaya berfungsi mengembangkan kehidupan manusia, memuaskan hasrat naluri manusia, menyeleraskan hubungan antar manusia, dan

---

<sup>1</sup> Taylor Edward. *Primitive Culture Researches Of Mythology, Philosophy, Religion, Art And Custom*. Creative Media Patners LLC. 20 Agustus 2017.

<sup>2</sup> Kluckhon. *Universal Categories of Cultur*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://e-journal.uajy.ac.id/10826/3/2TA14209.pdf&ved=2ahUKEwjv7pqF25SAAxU5b2wGHXa4AIsQFnoECCQQAQ&usg=AOvVaw1UHfUqQ6IINftHb3hB9PLU>

mengangkat harkat martabat manusia.<sup>3</sup> Budaya ekspresif yaitu salah satu cara untuk menggambarkan unsur-unsur budaya yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Budaya ekspresif telah dijelaskan sebagai sebuah proses ide emosi yang terikat dalam produksi sosial, bentuk dan pertunjukan estetika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kearifan lokal atau kebudayaan lokal merupakan bagian integral dari definisi ini, karena budaya dikomunikasikan melalui berbagai bentuk kearifan lokal yang menyediakan cara bagi orang yang membangun kreasi yang menunjukkan cara mereka berpikir dan memandang dunia, untuk mengekspresikan ide dan emosi, menjawab pertanyaan dan memberikan kenyamanan.<sup>4</sup>

Warisan budaya diartikan sebagai ‘produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa.<sup>5</sup> Jadi warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu<sup>6</sup>. Budaya yang mendarah daging akan berpengaruh pada sistem kehidupan masyarakat, dan apabila budaya mengalami pergeseran masyarakat mengalami keresahan. Bagi sebagian masyarakat yang *nguri - uri* budaya akan merasakan kejanggalan yang mendasar dan merasa kehilangan jati diri, sebagaimana fungsi fundamental budaya.

Fungsi fundamental budaya yaitu menjadi pembeda atau unik, khas baik secara karakter maupun secara estetika, oleh karena itu keberagaman nusantara siapa yang menjaga kalau bukan kita sebagai warga negara sekaligus generasi penerus bangsa. Salah satu keberagaman nusantara yaitu seni ukir. Seni ukir merupakan kesenian memahat diatas media baik itu kayu dan batu yang berbentuk gambar cekungan, bulatan, yang indah dan memiliki kerumitannya. Kota yang terkenal akan seni ukirnya yaitu Jepara sebuah Kota kecil diujung utara terletak diprovinsi jawa tengah. Kota yang disebut - sebut sebagai *the world carving*.

---

<sup>3</sup> Sulaswari, Misroh dkk. *Teori Sosial Budaya*. Talcott Parsons. Teori Tindakan sosial, hal 115

<sup>4</sup> Burstein, Joyce. Burstein ,2014,hal 132.

<sup>5</sup> Burnet, Edward. *Primitive Culture: Researches Into The Development Of Mythology, Philosophy, Religion, Art And Custom*. Creative Media Patner LLC, 2017, hal 235.

<sup>6</sup> Karmadi, AD. Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya, 2007.[http://repositori.kemdikbud.go.id/1063/1/Budaya\\_Lokal.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1063/1/Budaya_Lokal.pdf)

Jepara mengalami kemajuan pesat karena kerajinan ukir dan meubel, bahkan kerajinan ini tersohor dipenjuru dunia pada masanya. Seni ukir kini mengalami kemunduran signifikan pada periode 2015 hingga saat ini, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal persaingan pasar global, minat pelestarian dari masyarakat rendah, pergeseran industri dan lain sebagainya. Sebagai bentuk pergeserannya banyak dikeluhkan pengrajin ukir di Desa Mulyoharjo ini banyak yang mengeluhkan pendapatannya karena harga jual tidak sebanding dengan usaha yang mereka lakukan, minimnya sarana edukasi untuk pembelajaran dan pelatihan ukir membuat generasi penerus ukir semakin menurun.

Oleh sebab itu dibutuhkan sarana untuk belajar sehingga budaya ukir Jepara dapat dilestarikan dengan baik, industri ukiran Jepara pun tengah menghadapi *Masyarakat Ekonomi ASEAN* (MEA) atau *Association Economic ASEAN* (AEC) dimulai tahun 2015. Sektor industri mebel menjadi tiang penyangga utama perekonomian Kabupaten Jepara.<sup>7</sup> Terlepas dari masalah tersebut seni ukir mengalami hal *urgent* yaitu kepunahan seni ukir dan pengakuan hak intelektual. Di era ini segala sesuatu bisa terjadi termasuk kasus saling *claim* budaya antar negara untuk itu perlu perhatian khusus.

Akan tetapi semua ini tergantung pada masyarakat, seberapa penting dan artinya ukir dalam sosial-ekonomi yang sejak lama digeluti masyarakat. Ini tidak hanya tanggungjawab sebagian masyarakat saja, melainkan seluruh komponen masyarakat baik itu generasi muda, pemerintah dan masyarakat. Komponen tersebut jika bersinergi menyalurkan *role* atau peran dan integrasi serta interaksinya maka setiap tantangan yang dihadapi dalam melestarikan ukir dapat diminimalisir bersama. Selama ini pemerintah Jepara belum berupaya memaksimalkan potensi ukir melalui pemberdayaan generasi muda, pemerintah belum menyoroti urgensi ukir yang signifikan. Terutama berkaitan dengan minat seni ukir, motif yang belum di hal intelektual kan , padahal ini bisa saja diakui karya daerah lain bahkan negara lain. Untuk itu, perlu adanya pengintegrasian pemikiran agar seni ukir sebagai kearifan lokal Jepara mampu mempertahankan eksistensinya. Sedangkan seni ukir sendiri mengandung filosofis nilai karakter yang luar biasa dalam membentuk karakter ulet, sabar dan kreatif. Karena setiap proses mengukir atau memahat perlu keuletan, serta diiringi kesabaran dalam memunculkan ide kreatif.

---

<sup>7</sup> D Mardiani, S Nugroho, R Riskyanto .Mulyoharjo Carving Village Jepara. 2018 eprints.undip.ac.id

Setiap tantangan memerlukan strategi untuk melestarikan budaya di tengah arus globalisasi, diantaranya melalui keterlibatan pemerintah dalam dalam menyusun kurikulum di lembaga pendidikan dan dasar kurikulum yang digunakan, cara penerapan kurikulum dan bagaimana menghadapi realita yang terjadi. Melalui penyusunan kurikulum muatan lokal ini diharapkan dengan adanya pelajaran seni ukir yang mengintegrasikan nilai karakter yang positif, melalui seni ukir siswa juga akan terbuka pikirannya untuk menjaga kearifan lokal setempat, disisi lain pemerintah perlu rasanya mempertimbangkan sarana dan prasarana untuk memenuhi dan mencapai tujuan pelestarian seni ukir, selain melalui kurikulum sekolah. Perlu adanya kontrol apakah nilai karakter yang terkandung dalam seni ukir juga terintegrasi secara nyata atau tidak ?. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "**Upaya Menjaga Kearifan Lokal dan Internalisasi Karakter Ulet, Sabar dan Kreatif Melalui Pembelajaran Seni Ukir Pada Siswa SMP di Jepara**".

#### **B. Fokus Penelitian**

Problematika kerajinan ukir Jepara sebagai kearifan lokal yang terancam kepunahannya, peran yang ditempuh dalam upaya pelestarian serta strategi-strategi yang akan diterapkan di setiap lini kehidupan serta keterlibatan generasi muda dipanggung seni ukir. Fokus penelitian kali ini ialah peran pemerintah melalui lembaga sekolah dalam menjaga lokal wisdom dan internalisasi karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Jepara.

#### **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran pemerintah Jepara dan upaya yang ditempuh dalam menjaga kearifan lokal seni ukir ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Seni ukir di SMP ?
3. Bagaimana pembelajaran seni ukir berimplikasi pada karakter ulet, sabar dan kreatif siswa ?
4. Bagaimana sudut pandang dan kiprah generasi muda dalam melestarikan kerajinan ukir ?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui peran dan upaya yang ditempuh dalam menjaga local wisdom ukir yang terancam kepunahannya.
2. Mengetahui tanggapan generasi muda terkait minat belajar mengukir untuk menjaga local wisdom.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Seni ukir terhadap karakter siswa.

**E. Manfaat penelitian**

1. Memberi motivasi lebih untuk masyarakat agar membangkitkan kembali Seni kerajinan ukir.
2. Memberi inovasi strategi pelestarian kerajinan ukir Jepara melalui pendidikan.
3. Dapat menjadi masukan untuk membuka kacamata pemuda bahwa menjaga local Wisdom ukir adalah aset penting.
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya generasi muda dalam menjaga Seni ukir.

**F. Sistematika Penulisan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang pertama latar belakang masalah, serta fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi kerangka teori, meliputi bagian pertama terkait judul, bagian kedua terkait penelitian sebelumnya, dan bagian ketiga terkait kerangka ideologis.

Bab ketiga berisi metode penelitian, terdiri atas bagian pertama tentang jenis dan metode, bagian kedua tentang lingkungan penelitian, bagian ketiga tentang topik penelitian, dan bagian keempat. Mengenai sumber data, bagian kelima memperkenalkan teknik pengumpulan data, bagian keenam mengenalkan uji validitas data, dan bagian ketujuh memperkenalkan teknik analisis data.

Bab keempat berisi deskripsi data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selain itu dalam bab ini berisi analisis data yang dihasilkan dari deskripsi data, dalam data ini hasil deskripsi data direduksi dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan akurat.

Bab kelima berisi saran dan kesimpulan, saran diperuntukkan baik untuk pembaca maupun lembaga yang berkaitan dengan penelitian penulis. Adapun kesimpulan berisi hasil keseluruhan penelitian dalam bentuk yang singkat, jelas sehingga mempermudah pembaca mengetahui hasil penelitian.